

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kehamilan merupakan fase penting dalam kehidupan perempuan yang membutuhkan pemantauan intensif agar tidak menimbulkan masalah kesehatan. Salah satu gangguan yang sering muncul selama kehamilan adalah anemia, yaitu kondisi penurunan kadar hemoglobin akibat meningkatnya kebutuhan nutrisi dan perubahan fisiologis tubuh. Pada masa kehamilan, anemia menjadi perhatian khusus karena berpotensi mengganggu kesehatan ibu dan janin, dengan ambang batas hemoglobin <11 g/dl pada trimester pertama dan ketiga serta $<10,5$ g/dl pada trimester kedua (Rahmawati & Setiawan, 2022).

Secara global, anemia pada ibu hamil masih menjadi beban kesehatan masyarakat yang serius. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) memperkirakan bahwa pada tahun 2019, prevalensi anemia pada wanita hamil di seluruh dunia mencapai 36,5% (World Health Organization, 2021). Situasi di Indonesia bahkan lebih memprihatinkan. Berdasarkan Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022, secara nasional, 42,8% ibu hamil di Indonesia menderita anemia (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022a). Dalam konteks regional, pencapaian Provinsi Jawa Timur terbilang lebih baik dibandingkan rata-rata nasional. Data dari Profil Kesehatan Jawa Timur Tahun 2022 menunjukkan bahwa prevalensi anemia pada ibu hamil di provinsi tersebut adalah 21,4% (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur., 2022). Meskipun lebih rendah, masalah ini terkonsentrasi di beberapa wilayah. Di Kabupaten Pasuruan, laporan Dinas Kesehatan setempat untuk Tahun 2023 mencatat prevalensi anemia ibu hamil sebesar 20,1 %, yang tidak hanya mengonfirmasi bahwa ini masalah signifikan, tetapi juga angkanya masih berada di atas target nasional yang ditetapkan (Dinas Kabupaten Pasuruan, 2023).

Beberapa faktor yang dapat menyebabkan anemia selama kehamilan antara lain kurangnya asupan zat besi, jarak kehamilan yang terlalu dekat, mual muntah berlebihan, tidak teratur mengonsumsi suplementasi zat besi, serta rendahnya pengetahuan ibu tentang anemia. Kondisi anemia meningkatkan risiko terjadinya bayi berat lahir rendah (BBLR), persalinan prematur, keguguran, hingga kematian ibu dan bayi (Amalia, R. et al., 2022). Bidan berperan penting dalam upaya mengurangi kejadian anemia pada ibu hamil melalui tindakan promotif dan preventif. Upaya tersebut meliputi memberikan penyuluhan mengenai pola makan bergizi, menganjurkan ibu untuk mengonsumsi bahan pangan yang kaya zat besi, serta memastikan ibu mendapatkan suplemen besi selama kurang lebih 90 hari. Edukasi ini tidak hanya diberikan pada masa kehamilan, tetapi juga saat wanita berada di periode prakonsepsi. Materi penyuluhan mencakup berbagai sumber pangan yang kaya zat besi, seperti daging merah, hati, ikan, aneka biji-bijian, telur, susu, sayuran berwarna hijau, serta buah-buahan (Sari, A. Y. et al., 2021).

Kepedulian masyarakat terhadap keselamatan ibu dan bayi turut berperan dalam peningkatan layanan kesehatan maternal. Kemitraan antara bidan, dukun, kader kesehatan, serta peran ayah siaga membantu memperkuat dukungan sejak masa hamil hingga nifas. Masyarakat semakin sadar akan pentingnya pemeriksaan kehamilan rutin, perencanaan persalinan melalui P4K, dan persalinan di fasilitas kesehatan. Namun, tantangan masih ada, seperti keterbatasan tenaga kesehatan, belum optimalnya pemantauan pascapersalinan, serta kurangnya integrasi data yang menyebabkan kesinambungan layanan belum selalu berjalan maksimal (Widjaja, 2025).

Berdasarkan paparan tersebut, penulis berupaya menerapkan asuhan kebidanan yang berkesinambungan (COC) dengan tujuan melakukan monitoring menyeluruh terhadap kondisi ibu dan bayi. Pendekatan ini memungkinkan deteksi dini terhadap potensi komplikasi dan gangguan kesehatan pada seluruh tahap mulai kehamilan, persalinan, nifas, neonatal, hingga pelayanan keluarga berencana, dengan dokumentasi dan manajemen menggunakan format SOAP.

1.2 Batasan Asuhan

Dalam penyusunan laporan tugas akhir ini, penulis menetapkan batasan asuhan yang difokuskan pada pemberian asuhan berkesinambungan dan komprehensif kepada ibu selama kehamilan, persalinan, masa nifas, perawatan neonatus, serta pelayanan keluarga berencana (KB).

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Melaksanakan asuhan kebidanan berbasis Continuity of Care mulai dari masa kehamilan, persalinan, nifas, perawatan neonatus, hingga pelayanan keluarga berencana, dengan penerapan manajemen kebidanan dan pencatatan menggunakan metode SOAP.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Melakukan pengkajian menyeluruh terhadap ibu selama kehamilan, persalinan, nifas, perawatan neonatus, dan keluarga berencana (KB).
2. Menetapkan diagnosa kebidanan berdasarkan prioritas kebutuhan ibu hamil, bersalin, nifas, neonatus, dan KB.
3. Menyusun rencana asuhan kebidanan berkesinambungan untuk ibu hamil, ibu bersalin, nifas, neonatus, dan KB.
4. Melaksanakan asuhan kebidanan secara kontinu sesuai rencana pada seluruh tahapan: kehamilan, persalinan, nifas, neonatus, dan KB.
5. Melakukan evaluasi terhadap asuhan kebidanan yang telah diberikan pada ibu hamil, bersalin, nifas, neonatus, dan KB.
6. Mencatat dan mendokumentasikan seluruh asuhan kebidanan yang telah dilakukan selama masa kehamilan, persalinan, nifas, neonatus, dan KB.

1.4 Manfaat

1.4.1 Secara Teoritis

Pendekatan ini dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman, sekaligus memungkinkan penulis untuk mengamati, membandingkan, dan menganalisis pemberian asuhan kebidanan berbasis Continuity of Care pada

setiap tahap kehamilan, persalinan, nifas, neonatus, dan pelayanan keluarga berencana (KB).

1.4.2 Secara Praktis

1. Bagi Penulis

Sebagai wujud penerapan ilmu yang telah dipelajari selama perkuliahan, pelaksanaan asuhan ini dilakukan sesuai dengan standar kebidanan, dengan memberikan pelayanan secara berkesinambungan (Continuity of Care) kepada ibu hamil, persalinan, masa nifas, neonatus, dan keluarga berencana (KB).

2. Bagi Partisipan

Partisipan menerima pelayanan yang sesuai dengan standar asuhan, memberikan rasa puas, nyaman, dan aman, serta menjamin mutu dan kualitas pelayanan yang berkesinambungan mulai dari masa kehamilan, persalinan, nifas, neonatus, hingga keluarga berencana (KB).

3. Bagi institusi

Hasil penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan memperluas pengetahuan bagi mahasiswa Profesi Kebidanan mengenai penerapan asuhan kebidanan secara komprehensif (Continuity of Care).

BINA SEHAT PPNI